

Pengaruh Pemberian Tugas dan Keaktifan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang

Siti Halimatus Sakdiyah ^{a,1*}, Tasemo ^{b,2}, Harun ³

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b SDN Kebonsari 4 Malang, SD Islam Al Hikmah Gadang Malang

¹ halimatus@unikama.ac.id*; tasemo@gmail.com; harun@yahoo.com

*halimatus@unikama.ac.id

Informasi artikel

Kata kunci:
Pemberian Tugas,
Keaktifan Belajar
Siswa, Hasil
Belajar Ilmu
Pengetahuan
Sosial.

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar IPS. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar IPS, untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pemberian tugas dan keaktifan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Jenis desain penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian 29 siswa, sedangkan sampelnya juga 29 siswa. Teknik pengambilan data dengan angket, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar adalah 0,601 yang artinya ada pengaruh yang tinggi dari pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar. Pengaruh keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar adalah 0.813 yang artinya ada pengaruh yang sangat tinggi dari keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar. Dari Model *Summary* (b) diperoleh pengaruh antara pemberian tugas (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) bersama terhadap hasil belajar adalah R sama dengan 0,839 yang artinya ada pengaruh yang sangat tinggi antara pemberian tugas (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar.

Copyright © 2019 Siti Halimatus Sakdiyah ^{a,1*}, Tasemo ^{b,2}, Harun . All Right Reserved

Pendahuluan

Proses pendidikan di sekolah terutama kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Pendidikan dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sarat dengan konsep, mulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks, sehingga diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan SDN Kebonsari 4 Malang pada semester I, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang disebabkan sebagian siswa masih memiliki kebiasaan bersikap santai, acuh tak acuh, malas mengerjakan tugas, selalu menyontek pekerjaan teman, masih banyak siswa yang menanggapi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu pelajaran yang tidak penting dan pelajaran yang sangat membosankan sehingga 82,7% atau 24 dari 29 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sekolah yaitu 80.

Pada umumnya siswa cenderung belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan hafalan daripada aktif mencari pemahaman mereka sendiri dalam memahami konsep. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial masih merupakan konsep yang abstrak. Untuk dapat menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, diperlukan suatu kondisi belajar yang

dapat mengaktifkan siswa (Slameto,2010). Diantaranya dilakukan dengan metode pemberian tugas, meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi metode ini dianggap paling cocok.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Prawati, metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V SDN No. 1 Pangalasiang. Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih maksimal, karena siswa dapat melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga siswa memperoleh pengalaman dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menemukan dan menghadapi masalah-masalah baru. Metode ini juga merangsang siswa untuk lebih tertantang menyelesaikan beberapa permasalahan..

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan menggunakan angket tertutup, sedangkan dokumentasinya berupa data tentang nilai hasil belajar atau rapor pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dan data jumlah siswa yang akan menjadi subyek penelitian. Sumber datanya berupa data sekunder dan primer, dimana data sekunder dalam penelitian ini adalah data nilai rapor siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester I tahun pelajaran 2019/2020 dan data jumlah siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, sedangkan data primernya adalah data hasil angket pemberian tugas dan keaktifan belajar siswa, instrumen yang digunakan untuk mengambil data pemberian tugas dan keaktifan belajar siswa adalah angket tertutup. Analisis data menggunakan *Pearson Correlations* dengan variabel pemberian tugas (X_1), dan keaktifan belajar siswa (X_2). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan variabel terikatnya

Hasil dan pembahasan

Responden dalam penelitian ini 42 siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran mengenai responden yang meliputi kelompok berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	13	44,80%
Perempuan	16	55,20%
Jumlah	29	100%

Sumber: SDN Kebonsari 4 Malang

Data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (44,80%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang (55,20%). Artinya jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki.

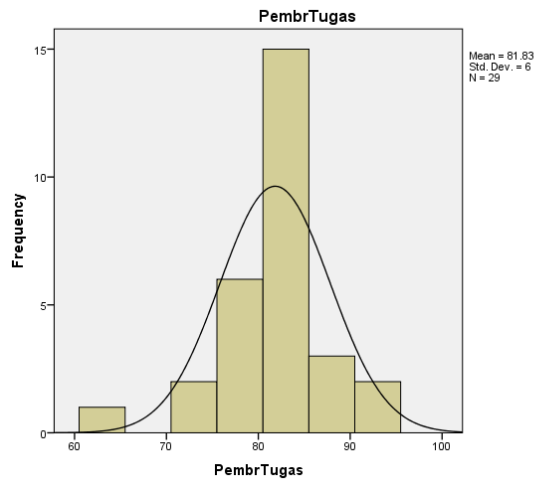
Pengujian instrumen ini dilakukan sebelum angket disebarkan kepada responden. Untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas data angket atau kuisisioner, digunakan bantuan komputer dengan program SPSS 20.0 *for Windows* dengan tujuan mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian (Sujianto, 2007:32). Sajian data hasil penelitian perlu ditampilkan sebagai bukti data yang diperoleh dari hasil data penyebaran angket dan hasil uji hasil belajar siswa. berikut ini sajian data pemberian tugas, keaktifan belajar, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Frekuensi Perhatian Pemberian Tugas

Tabel 2. Pemberian Tugas

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Katagori
1	63 – 69,4	1	3,45%	Sangat Rendah
2	69,5 – 75,8	2	6,90 %	Rendah
3	75,9 – 82,2	14	48,28 %	Cukup
4	82,3 -- 88,6	9	31,03%	Tinggi
5	88,7 – 95	3	10,34%	Sangat Tinggi
Jumlah		29	100 %	

Sumber : Data primer yang diolah (2019)



Gambar 1. Histogram (Batang) Poligon (Lengkung) Variabel Pemberian Tugas
 Sumber: Hasil Analisis SPSS

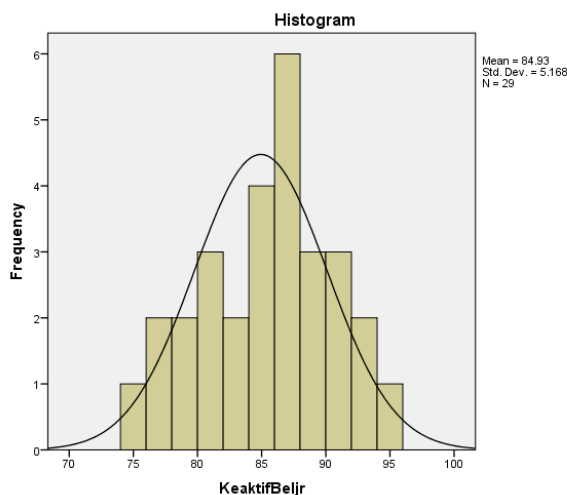
Histogram di atas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 75,9-82,2 dengan frekuensi sebesar 14. Kecendrungan variabel yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil analisa prosentase data pemberian tugas dapat dilihat bahwa dari 29 responden dinyatakan yang mempunyai kategori sangat rendah sebesar 3,45%, rendah sebesar 6,90 %, cukup sebesar 48,28 %, tinggi sebesar 31,03%, dan sangat tinggi sebesar 10,34%.

2. Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 3. Frekuensi Keaktifan Belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Katagori
1	75 – 79	5	17,24 %	Sangat Rendah
2	79,1 – 83	5	17,24 %	Rendah
3	83,1 – 87	10	34,48 %	Cukup
4	87,1 -- 91	6	20,69 %	Tinggi
5	91,1 – 95	3	10,35%	Sangat Tinggi
Jumlah		29	100 %	

Sumber : Data primer yang diolah (2019)



Gambar 2. Histogram (Batang) Poligon (Lengkung) Variabel Keaktifan Belajar Siswa
Sumber: Hasil Analisis SPSS

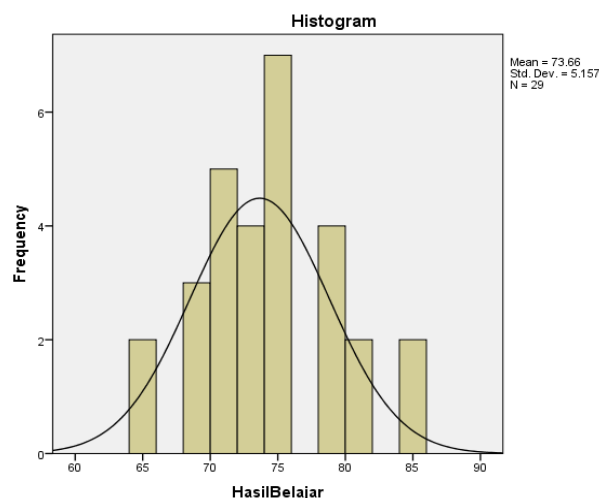
Histogram di atas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 83,1-87 dengan frekuensi sebesar 10. Kecenderungan variabel yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil analisa prosentase data keaktifan belajar siswa terlihat bahwa dari 29 dinyatakan yang mempunyai kategori sangat rendah sebesar 17,24 %, rendah sebesar 17,24 %, cukup sebesar 34,48 %, tinggi sebesar 20,69% sangat tinggi sebesar 10,35% .

3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 4. Penyajian Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	65 – 69	5	17,24 %	Sangat Rendah
2	69,1 – 73	9	31,03 %	Rendah
3	73,1 – 77	7	24,14 %	Cukup
4	77,1 - 81	6	20,69 %	Tinggi
5	81,1 – 85	2	6,90 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	29	100 %	

Sumber : Data primer yang diolah (2019)



Gambar 3. Histogram (Batang) Poligon (Lengkung) Variabel Hasil Belajar Siswa
Sumber: Hasil Analisis SPSS

Histogram di atas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 69,1-73 dengan frekuensi sebesar 9. Kecenderungan variabel yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil analisa prosentase data hasil belajar terlihat bahwa dari 29 siswa dinyatakan yang mempunyai kategori sangat rendah sebesar 17,24%, rendah sebesar 31,03%, cukup sebesar 24,14%, tinggi sebesar 20,69%, sangat tinggi sebesar 6,90 %.

Pemberian tugas dapat lebih mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri (Sardiman, 2005:45). Dengan tugas juga dapat menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu setidaknya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Jika siswa semakin sering mengulang materi pelajaran atau melakukan latihan menjawab soal-soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dalam mengajar, seorang guru perlu mempergunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu metode yang dapat divariasikan dengan metode lain, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi monoton (Hamalik, 2002:54). Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tugas lebih baik karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Sabri mengemukakan bahwa metode pemberian tugas dapat dipergunakan apabila: 1) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap; 2) Bertujuan mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri; 3) Bertujuan agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. (Hamalik, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian tugas terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear berganda dari variabel pemberian tugas diperoleh dari *Pearson Correlations* bahwa pengaruh pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar adalah 0,601 yang artinya ada pengaruh yang tinggi dari pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar. Semakin sering siswa diberikan tugas, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan semakin jarang diberikan tugas, maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. (Sardiman, 2005) Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2004:61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) 10 Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil analisis secara statistik keaktifan belajar siswa (X_2) cukup berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) karena nilai signifikan yaitu 0.00 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 (Ghozali, 2005:32). Dari *Pearson Correlations* diperoleh bahwa

pengaruh keaktifan belajar (X_2), dengan hasil belajar adalah 0.813 dan sig 0.00 maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang cukup dari keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2019/2020. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan semakin rendah keaktifan belajar siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya.

Simpulan

Dari *Pearson Correlations* diperoleh bahwa pengaruh pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar adalah 0,601, yang artinya ada pengaruh yang tinggi dari pemberian tugas (X_1) terhadap hasil belajar. Dari *Pearson Correlations* diperoleh bahwa pengaruh keaktifan belajar (X_2), dengan hasil belajar adalah 0.813 yang artinya ada pengaruh yang sangat tinggi dari keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar. Dari *Model Summary* diperoleh pengaruh antara pemberian tugas (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) secara bersama terhadap hasil belajar adalah R sama dengan 0,839 yang artinya ada pengaruh yang sangat tinggi antara pemberian tugas (X_1), dan keaktifan belajar (X_2) terhadap hasil belajar. Jika dilihat dari harga t hitung kemudian dihubungkan dengan harga Sig, maka dapat disimpulkan bahwa: untuk harga Sig yang mendekati harga 0 adalah variabel yang lebih berpengaruh. Dari tabel diperoleh bahwa harga Sig adalah variabel pemberian tugas (X_1) (0,000), dan keaktifan belajar (0,001) dan nilai t hitung adalah untuk pemberian tugas (X_1) sama dengan 1,960 dan keaktifan belajar (X_2) sama dengan 5,491. Dari hasil tampilan terlihat ada kesamaan dari harga sig, sehingga perlu dilihat dari harga t hitung. Kriteria untuk harga t yang lebih besar berpengaruh. Karena t (X_1 sama dengan 1,960) lebih besar dari t (X_2 sama dengan 5,491).

Referensi

- Agus Eko Sujianto. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Priogram SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawati, Siska. 2016. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn No.1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), 4(1):1-17, (<https://media.neliti.com/media/publications/121258-ID-penerapan-metode-pemberian-tugas-untuk-m.pdf>), diakses tanggal 3 Oktober 2019.
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.